

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat di era globalisasi ini menuntut instansi-instansi di seluruh dunia untuk memilih sarjana-sarjana yang berkualitas di bidang masing-masing. Untuk dapat bersaing dengan baik, akuntan Indonesia perlu menyiapkan dan meningkatkan kemampuan agar sebanding dengan akuntan asing. Lulusan pendidikan tinggi akuntansi paling tidak memiliki 3 alternatif langkah yang dapat ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan S1 yaitu pertama, setelah menyelesaikan pendidikan lulusan akuntansi dapat langsung bekerja. Bidang pekerjaan yang tersedia untuk lulusan ini cukup bervariasi, antara lain sebagai wiraswasta dan bekerja pada perusahaan atau instansi pemerintahan. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik S2. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik. Dengan kata lain, setelah menyelesaikan pendidikan jenjang program sarjana jurusan akuntansi, sarjana akuntansi dapat memilih untuk menjadi akuntan publik atau memilih untuk menjalani profesi non akuntan publik.

Mahasiswa akuntansi sebagai calon sarjana akuntansi dapat mempertimbangkan karir apa yang akan mereka jalani pada masa yang akan datang. Pemilihan karir mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain seperti gaji, kepuasan kerja dan fasilitas kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi

mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti, dengan mengetahui pilihan karir dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir tersebut.

Karir akuntan publik merupakan karir yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai. Karir ini juga mempertimbangkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan diberbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi berbeda.

Mahasiswa menganggap bahwa akuntan publik lebih memerlukan pelatihan profesional daripada akuntan perusahaan, hal tersebut karena dalam pandangan mahasiswa, akuntan publik menghadapi permasalahan yang lebih kompleks daripada akuntan perusahaan. Akuntan publik akan berhadapan dengan berbagai jenis perusahaan dengan permasalahan yang berbeda-beda, sehingga lebih memerlukan pelatihan profesional daripada akuntan perusahaan. Nilai-nilai sosial meliputi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, kesempatan untuk menjalankan hobi, perhatian terhadap perilaku individu, gengsi pekerjaan dan bekerja dengan ahli di bidang lain.

Mahasiswa menganggap karir sebagai akuntan publik lebih mempunyai nilai sosial atau lebih banyak kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial daripada karir sebagai akuntan perusahaan, pelatihan profesional meliputi kesempatan untuk berkembang, pengakuan terhadap prestasi, cara naik pangkat, dan keahlian khusus untuk mencapai sukses (Hastuti, 2004)

Penelitian yang dilakukan Stolle dalam Lilies (2001), menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi akan memilih satu diantara dua karir, yaitu sebagai akuntan publik dan sebagai akuntan perusahaan (*industrial accountant*). Pemilihan karir itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: penghargaan finansial (*remuneration*), pelatihan profesi, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional (*profesional recognition*), lingkungan kerja dan faktor-faktor lain seperti keamanan kerja. Penghargaan finansial terdiri dari gaji awal, dana pensiun dan potensial kenaikan gaji. Hasilnya menunjukkan bahwa gaji awal dan potensi kenaikan gaji mempengaruhi mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, sedangkan dana pensiun dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan. Pelatihan profesional meliputi pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan kerja rutin, pelatihan kerja insidental dan pengalaman kerja yang bervariasi.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengambil judul penelitian **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik dengan Jenis Perguruan Tinggi Sebagai Faktor Pemoderasi (Survei Pada Mahasiswa PTS dan PTN di Yogyakarta)”**.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hastutie (2004). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah hasil penelitian konsisten atau tidak dengan penelitian terdahulu, dengan sampel dan waktu penelitian yang berbeda. Penelitian tersebut dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi di 8 Perguruan Tinggi Negeri di beberapa daerah di Pulau Jawa yaitu

Jenderal Soedirman (UNSOED), Universitas Diponegoro (UNDIP), Universitas Sebelas Maret (UNS), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Brawijaya (UNBRAW), dan Universitas Airlangga (UNAIR), sedangkan penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi di 5 Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta yaitu: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Universitas Wangsa Manggala (UNWAMA), Universitas Pembangunan Nasional (UPN) dan Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) dan mahasiswa akuntansi di 2 Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta yaitu: Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penulis akan membatasi variabel penelitian hanya pada variabel faktor intrinsik, penghasilan atau gaji, pertimbangan pasar kerja, persepsi kelebihan akuntan publik, persepsi kekurangan akuntan publik, variabel personalitas *conventional* dan jenis kelamin.
2. Sampel dalam penelitian ini terbatas pada mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta dan Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta. Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Universitas Wangsa Manggala (UNWAMA), Universitas Pembangunan Nasional (UPN) dan Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) sedangkan Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta yaitu Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Yogyakarta yaitu Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh antara faktor intrinsik, penghasilan atau gaji, pertimbangan pasar kerja, persepsi mahasiswa mengenai kelebihan dan kekurangan profesi akuntan publik, faktor personalitas dan jenis kelamin dengan pilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.
2. Apakah jenis perguruan tinggi merupakan faktor pemoderasi terhadap hubungan antara faktor intrinsik, penghasilan atau gaji, pertimbangan pasar kerja, persepsi mahasiswa mengenai kelebihan dan kekurangan profesi akuntan publik, faktor personalitas dan jenis kelamin dengan pilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara faktor intrinsik, penghasilan atau gaji, pertimbangan pasar kerja, persepsi mahasiswa mengenai kelebihan dan kekurangan profesi akuntan publik, faktor personalitas dan jenis kelamin dengan pilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

2. Untuk mengetahui apakah jenis perguruan tinggi merupakan faktor pemoderasi terhadap hubungan antara faktor intrinsik, penghasilan atau gaji, pertimbangan pasar kerja, persepsi mahasiswa mengenai kelebihan dan kekurangan profesi akuntan publik, faktor personalitas dan jenis kelamin dengan pilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dalam rangka menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar, selain itu juga diharapkan bagi kalangan akademik agar dapat memberikan wawasan kepada mahasiswanya mengenai lingkungan kerja di Kantor Akuntan Publik (KAP).
2. Bagi institusi profesional, diharapkan dapat meningkatkan kesan positif dari profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi sehingga dapat menarik minat para lulusan mahasiswa akuntansi yang berkualitas untuk memasuki dunia kerja sebagai akuntan publik.